

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses belajar mengajar terdapat sejumlah komponen yang saling berpengaruh satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006, hlm. 41), “Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar mengandung sebuah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.” Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menguasai keseluruhan komponen tersebut, termasuk evaluasi di dalam program pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K (dalam Djamarah dan Zain, 1989, hlm. 85) mengatakan bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

M. Ngalim Purwanto (1994, hlm. 5) mengemukakan bahwa “tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dan pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan dilakukannya evaluasi seorang guru dapat mengetahui hasil ketercapaian proses

belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru hanya sebagian kecil dari rangkaian evaluasi yang harus dilakukan. Evaluasi juga harus dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terkait seperti sekolah, Dinas Pendidikan daerah, provinsi bahkan oleh Kementerian Pendidikan. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui apakah setiap komponen belajar mengajar ini harus dipertahankan, dikurangi, ditambahkan ataupun diganti.

Aman (2009, hlm. 4) juga mengemukakan bahwa, “Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penelitian aspek belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun input program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian.”

Dalam satuan evaluasi yang paling kecil, yakni evaluasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Ada berbagai macam evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru, tetapi guru harus menguasai apakah evaluasi yang akan atau telah ia lakukan sesuai dengan proses pengajaran yang telah ia lakukan. Guru dapat mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dengan melakukan tes. Evaluasi dengan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Djemari Madapi (dalam Widoyoko, 2008, hlm. 67) mengemukakan bahwa, “Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”.

Linn dan Gronlund (dalam Jihad dan Haris, 2013, hlm 68) mengungkapkan:

Test is an instrument of systematic procedure for measuring a sample of behavior by posing a set of question in a uniform manner. Because a test from of assessment, test also answer the question “how well does individual

perform-either in comparison with others in comparison with a domain of performance task.

“Test adalah instrumen prosedur yang sistematis untuk mengukur contoh perilaku dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dengan cara yang seragam. Karena tes dari penilaian, tes juga menjawab pertanyaan "seberapa baik individu yang menjalankan dengan baik dibandingkan dengan orang lain, dibandingkan dengan domain kinerja tugas.”

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan tes, tes tersebut adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan hasil yang digunakan untuk menafsirkan keputusan apa yang selanjutnya bisa dilakukan.

Dalam pembuatan tes seorang guru tidak begitu saja dapat membuat dan memberikannya kepada siswa guna untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Tes yang diberikan oleh guru kepada siswa hendaknya telah dilakukan uji coba dan telah sesuai dengan kriteria tes yang baik. Tes yang baik juga tentunya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan hasil tersebut dapat menjawab tujuan yang diinginkan. Adapun kriteria tes yang baik yaitu harus melalui berbagai tahapan berikut; seperti yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2013, hlm 179-182) yaitu “kesahihan/validitas, keajegan reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan menguji kelayakan soal.”

Dengan demikian seorang guru seharusnya tidak serta merta memberikan sebuah tes begitu saja, tes tersebut harus dinyatakan layak dan sesuai untuk diberikan kepada siswa.

Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru-guru yang kurang memahami pentingnya hal tersebut. Banyak guru-guru yang belum menyadari hal tersebut dan hanya memberikan dan membuat tes tapi tidak

memperhatikan hal-hal tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya, sering kali kita menemukan seorang guru memberikan tes yang tidak sesuai dengan tujuan dan indikator yang seharusnya dicapai. Seorang guru hanya memberikan tes atau evaluasi ala kadarnya hanya untuk mendapatkan nilai saja tanpa melihat apakah sesuai dengan tujuan atau tidak.

Dalam penelitian Isti Nafah (2010, hlm. 2) dikemukakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Setiawan (2000, hlm. 64) menyimpulkan bahwa, “Metode Demonstrasi dilengkapi dengan pemberian latihan soal bentuk objektif pilihan ganda lebih baik daripada metode demonstrasi dilengkapi diskusi kelompok dengan pemberian soal bentuk esai.”

Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Aman yang berjudul “Kajian Model-Model Evaluasi Program Pendidikan” (2009, hlm. 43) mengemukakan:

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan, di samping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk menganalisis tes evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung. Dengan menganalisis tes tersebut akan ditemukan bagaimana validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari setiap soal dan bagaimana hasilnya setelah diberikan kepada siswa.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis tes yang diberikan kepada siswa dan bagaimana hasil dari tes yang diberikan, yang akan disajikan melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS SOAL DAN HASIL TES EVALUASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 10 BANDUNG.”

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Dengan dilatarbelakangi permasalahan tersebut maka dapat dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah seperti berikut:

- a. Apakah soal yang diberikan telah memenuhi kriteria tes yang baik?
- b. Bagaimana validitas soal yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandung?
- c. Bagaimana reliabilitas soal yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandung?
- d. Bagaimana daya pembeda soal yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandung?
- e. Bagaimana tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandung?
- f. Bagaimana pengaruh tes tersebut setelah dikerjakan oleh siswa XI IPA 3 SMA Negeri 10 Bandung?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menganalisis soal tes yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 10 Bandung.

Dama Yasika Lisdianingrum, 2015

ANALISIS SOAL DAN HASIL TES EVALUASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Penelitian ini hanya menganalisis tes yang dibuat oleh guru yang mengajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 10 Bandung.
- c. Penelitian ini menganalisis apakah tes yang diberikan sudah memenuhi kriteria tes yang baik, bagaimana validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal XI IPA di SMA Negeri 10 Bandung.
- d. Penelitian ini menganalisis bagaimana nilai siswa setelah diberikan tes tersebut hanya pada siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 10 Bandung.
- e. Peneliti hanya menganalisis soal tes yang diberikan oleh guru yaitu, Ulangan harian 1 yang berisi pembelajaran pada bab 30, Ulangan harian 2 yang berisi pembelajaran pada bab 31-34, Ulangan Tengah Semester di SMA Negeri 10 Bandung.

C. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua buah variabel penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas : Tes yang diberikan kepada siswa XI IPA 3 di SMA Negeri 10 Bandung (X)

Variabel Terikat: Hasil tes siswa XI IPA 3 yang diberikan soal tes (Y)

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini maka kita akan mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan dengan tes yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung telah sesuai dengan standar soal tes yang baik.

- b. Untuk mengetahui bagaimana validitas dari setiap soal yang diberikan kepada siswa khususnya siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana reliabilitas dari setiap soal yang diberikan kepada siswa khususnya siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung.
- d. Untuk mengetahui bagaimana daya pembeda dari setiap soal yang diberikan kepada siswa khususnya siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung.
- e. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran dari setiap soal yang diberikan kepada siswa khususnya siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung.
- f. Mengetahui bagaimana hasil nilai siswa yang telah diberikan tes tersebut. Apakah kualitas soal yang diberikan berdampak pada hasil atau nilai yang diperoleh siswa, khususnya siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana tes mata pelajaran bahasa Jepang untuk siswa XI IPA yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung.
 - b. Dengan penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari setiap tes yang diberikan kepada siswa.

- c. Dengan penelitian ini dapat diketahui hasil tes dengan menggunakan tes tersebut, apakah sudah sesuai dengan tes yang baik atau belum, bagian mana yang harus diubah, diganti atau diperbaiki.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jurusan yang bersangkutan dan guru, dengan penelitian ini maka akan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan soal tes untuk evaluasi belajara siswa, sehingga guru dapat mengetahui soal tes yang mana yang sudah baik yang perlu dipertahankan, soal tes yang mana harus diganti dan mana yang hanya perlu diperbaiki.
- b. Bagi siswa, maka siswa akan mengetahui hasil tes evaluasi tersebut.
- c. Sebagai bahan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

F. ANGGAPAN DASAR DAN HIPOTESIS

1. Anggapan dasar

- Soal yang belum memenuhi kriteria soal yang baik akan mempengaruhi hasil tes yang diberikan kepada siswa.
- Soal yang memiliki kualitas soal yang tinggi membuat siswa lebih memahami soal dengan mudah.
- Soal yang sesuai dengan kriteria tes yang baik akan membuat siswa lebih mudah menjawab dan hasil belajar prestasi akan menjadi lebih maksimal.

2. Hipotesis

Ho: “Soal dengan kriteria soal yang rendah tidak mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa di kelas.”

Hk: “Soal dengan kriteria soal yang rendah sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa di kelas.”

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada Bab I Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian dan analisis data, anggapan dasar, hipotesa penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penelitian. Pada Bab II menguraikan tentang komponen pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kriteria tes yang baik yaitu validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Pada Bab III menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Pada Bab IV menguraikan tentang soal-soal yang akan dianalisis, laporan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Pada Bab V menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Daftar Pustaka menguraikan tentang sumber-sumber dari penelitian yang dilakukan, baik dari buku, jurnal ilmiah maupun internet.